

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kabupaten Pasaman selama triwulan I bulan Januari s.d Maret 2024 dengan rincian harga sebagai berikut : Beras pulau batu lokal Rp. 14.900,- s/d Rp. 15.200,- Beras soka lokal Rp. 14.500,- s/d Rp. 15.000,- Beras 42 lokal Rp. 14.500,- s/d Rp. 15.000,- Gula pasir Rp.16.000,- s/d Rp. 17.000,- Minyak curah Rp. Rp.14.000,- s/d Rp.15.000,- Minyak kemasan premium Rp.18.000,- s/d Rp.20.000,- Daging ayam ras Rp.25.000,- s/d Rp.39.800,- Telur ayam Rp.25.500,- s/d Rp.27.000,- Cabe merah Rp.35.000,- s/d Rp.80.000,- Cabai hijau Rp.28.000,- s/d Rp.40.000,- Cabai rawit Rp.45.000,- s/d Rp.70.000,- Bawang merah Rp.26.000,- s/d Rp. 32.000,- Bawang putih Rp.26.000,- s/d Rp. 40.000,-

Harga Bahan Pokok pada Triwulan I yang mengalami fluktuasi harga diantaranya :

Beras soka lokal pada awal bulan Januari dengan harga Rp. 14.900,- terus mengalami kenaikan pada akhir bulan Maret yaitu dengan harga Rp. 15.200,-

Demikian juga dengan beras soka dan 42 juga mengalami kenaikan dari harga Rp. 14.500,- s/d 15.000,- sejak minggu pertama bulan Maret

Minyak kemasan mengalami kenaikan harga yaitu dari harga Rp. 18.000,- menjadi Rp. 20.000,- pada dua minggu terakhir bulan Januari sampai minggu kedua bulan Februari dan kembali stabil di harga Rp. 18.000,- hingga akhir bulan Maret

Daging ayam ras mengalami fluktuasi harga selama triwulan satu dari harga Rp.25.000,- s/d Rp.39.800,-

Telur ayam ras mengalami kenaikan harga pada bulan Maret yaitu dari harga Rp.25.500,- menjadi Rp.27.000,-

Cabai merah mengalami kenaikan harga mulai dari bulan Januari s/d bulan Maret yaitu pada harga Rp.35.000,- s/d harga Rp.80.000,- Cabe merah mengalami kenaikan harga lebih dari 50% pada triwulan satu.

Demikian juga dengan cabai hijau mengalami kenaikan harga selama triwulan satu yaitu semula Rp. 28.000 pada awal bulan Januari menjadi Rp. 40.000 di akhir bulan Maret.

Cabe rawitpun mengalami lonjakan harga yang cukup signifikan yaitu pada harga Rp. 45.000,- di awal bulan Januari hingga mencapai harga Rp. 70.000,- pada akhir bulan Maret.

Harga bawang merah dan bawang putih mengalami fluktuasi harga sepanjang triwulan I ini, namun kenaikan dan penurunannya tidak terlalu berpengaruh pada masyarakat.

Kabupaten Pasaman adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap minggu pada hari pasar baik itu di pasar Lubuk Sikaping maupun pasar di kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Naiknya harga barang kebutuhan pokok pada awal Triwulan I untuk komoditas beras adalah dipengaruhi oleh tingginya biaya produksi petani dan sebagian petani menjual berasnya ke luar daerah karena harga lebih tinggi. Namun kenaikan harga beras dapat diimbangi dengan panen raya pada akhir bulan Februari sampai dengan awal bulan Maret.
 2. Kenaikan harga barang kebutuhan pokok pada awal Triwulan I untuk komoditas gula dipengaruhi oleh berkurangnya stok gula dan berkurangnya produksi gula dalam negeri. Pemerintah masih melakukan impor gula karena produksi gula dalam negeri belum mencukupi kebutuhan masyarakat.
 3. Kenaikan harga minyak goreng curah dikarenakan kenaikan harga sawit dan biaya produksi, namun kenaikannya tidak terlalu tinggi. Kenaikan harga minyak goreng dimulai pada bulan Maret yaitu dari harga Rp. 14.000/liter menjadi Rp. 15.000/liter. Demikian juga dengan kenaikan harga minyak goreng kemasan berkisar dari harga Rp. 18.000/liter menjadi Rp. 20.000/liter.
 4. Fluktuasi harga komoditas daging ayam ras terjadi karena tidak stabilnya harga biaya pakan ternak, yaitu kenaikan harga pakan jagung dan hasil jagung lokal tidak mencukupi untuk pakan ternak ayam ras, ditambah lagi dengan cuaca yang tidak menentu, sehingga ketersediaan daging ayam ras terganggu.
 5. Kenaikan harga telur ayam ras dipicu oleh kenaikan biaya produksi ditingkat peternak, terutama tingginya harga pakan ayam yaitu jagung sebagai makanan ayam petelur.
 6. Komoditas lain yang mengalami kenaikan adalah pengaruh iklim yang menyebabkan menurunnya penghasilan petani, sehingga stok berkurang dan otomatis harga jadi meningkat. Demikian juga dengan cabe hijau dan cabe rawit yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan.
 7. Untuk komoditas bawang merah selama triwulan I mengalami kenaikan yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang musim hujan. Hal ini menyebabkan bawang merah cepat busuk, yang mengakibatkan turunnya produksi petani bawang, bahkan banyak petani yang mengalami gagal panen. Ditambah lagi dengan bencana banjir yang terjadi di beberapa daerah penghasil bawang merah.
 8. Kenaikan harga bawang putih didorong oleh kenaikan harga bawang putih di negara pengimpor seperti Tiongkok, sementara ketersediaan putih bawang putih dalam negeri sejauh ini masih ditopang oleh impor, lantaran belum mampu memproduksi bawang putih sendiri, jikapun ada jumlahnya sangat sedikit.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman yang telah dilaksanakan selama Triwulan I berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi Dan Komunikasi Yang Efektif) adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Perikanan dan Pangan di Pasar Simpang Tonang Kecamatan II Koto
- Pelaksanaan Operasi Pasar bekerja sama dengan BULOG di Pasar Benteng Lubuk Sikaping, Pasar Tapus Kecamatan Padang Gelugur dan Pasar Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari
- Pengawasan stok persediaan

Pelaksanaan sidak ke pasar dan distributor

2. Ketersediaan Pasokan

- Pemantauan ketersediaan cadangan pangan oleh TPID di BULOG
- Pemberian CPP bantuan pangan tahap I
- Menerbitkan Surat Edaran Bupati Pasaman tentang Gerakan Menanam Cabe dan Bawang Merah (Mancarah)
- Pemberian bantuan benih/bibit bagi kelompok tani dalam rangka pelaksanaan Program Kampung Cabe di Nagari Panti Selatan Kecamatan Panti
- Pemberian Bantuan pangan di lokasi TMMD untuk wilayah di Kecamatan II Koto
- Penyerahan Bantuan pangan di daerah terdampak bencana banjir di Kecamatan Lubuk Sikaping
- Pemberian bantuan sarana pasca panen bagi kelompok tani
- Pemberian bantuan alat-alat/mesin yang digunakan dalam bidang pertanian
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya

3. Kelancaran Distribusi

- Pembangunan dan peningkatan jalan/jembatan
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang.
- Pemda memastikan kelancaran distribusi barang/jasa dan pengawasan dilakukan bersama POLRI.
- Bila terjadi bencana alam Pemda melalui Dinas Pekerjaan Umum segera melakukan perbaikan jalan, sehingga penyaluran distribusi bahan pangan tidak terganggu.
- Pemberian bantuan biaya transportasi bagi distributor pangan

4. Komunikasi yang Efektif

- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasaman dengan mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap hari Senin jam 08.00 WIB sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung dalam TPID/stakeholder.
- Melaksanakan High Level Meeting dan Rapat Koordinasi TPID setiap Senin setelah zoom pengendalian inflasi bersama Mendagri.
- Mengikuti High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Sumatera Barat.
- Melakukan koordinasi ke Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat dalam rangka ketersediaan stok pangan di Provinsi Sumatera Barat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman membantu Pemerintah Daerah untuk mengambil tindakan lebih cepat jika ada kenaikan harga yang signifikan untuk komoditas-komoditas tertentu.
2. Pelaksanaan operasi pasar dan gerakan pangan murah mampu menstabilkan harga di pasar.
-

Penyampaian laporan kegiatan pengendalian inflasi daerah mampu mempermudah

3. kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasaman dan bisa dengan cepat mengambil tindakan atau kebijakan untuk pengendalian Inflasi.
4. Melalui Surat Edaran Bupati Pasaman tentang Gerakan Menanam Cabe dan Bawang Merah (Mancarah) diharapkan masyarakat melalui kelompok-kelompok tertentu menanam cabe dan bawang merah di pekarangan atau lahan-lahan kosong yang dapat digunakan untuk menanam
5. Program pemanfaatan pekarangan pangan lestari dapat membantu petani (Kelompok Wanita tani) dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kecukupan gizi keluarga untuk mencegah terjadinya stunting.
6. Pelaksanaan program bantuan pangan bagi masyarakat rawan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.
7. Pengawasan ketersediaan stok bahan pangan dalam masyarakat melalui sidak pasar pada distributor oleh Satgas Pangan dengan melibatkan Polri dan Babinsa.
8. Pemberian bantuan bibit pertanian bagi masyarakat dan kelompok tani dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat
2. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi sesuai dengan Roadmap/Peta Pengendalian Inflasi Tahun 2022-2024
3. Pemantauan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang penting lainnya melalui monitoring dan evaluasi harga pasar
4. Melaksanakan operasi pasar dalam rangka menjaga kestabilan harga
5. Pelaksanaan Gerakan Menanam Cabe dan Bawang Merah (Mancarah) bagi masyarakat, Kelompok tani, Organisasi Wanita (PKK/GOW) dan SKPD
6. Pengembangan teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.
7. Peningkatan SDM penyuluh pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
8. Bazar Pangan murah bekerja sama dengan Toko Tani Indonesia Center (TTIC) dan BULOG.
9. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya.
10. Penyerahan bantuan alat mesin pertanian kepada kelompok tani.
11. Melaksanakan kegiatan-kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif)
12. Melaksanakan koordinasi dengan Kabupaten/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
13. TPID Kabupaten Pasaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera

Barat.

14. Pelaksanaan Rapat Teknis Terkait Pengendalian Inflasi.
15. Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan/barang penting lainnya.
16. Bantuan transportasi untuk pedagang atau distributor dari APBD
17. Penggunaan DTT untuk pengendalian Inflasi